

## ANALISIS HADIST TARBAWY TENTANG SIFAT KEPERIBADIAN PENDIDIK (HADIST KONTEMPORER)

Septina Laylatu Zahro  
Pendidikan Agama Islam  
Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Jombang  
Email: [septinalaylatu@gmail.com](mailto:septinalaylatu@gmail.com)  
Nurul Hidayah  
Pendidikan Bahasa Arab  
Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Jombang  
Email: [nurulhidayah@unwaha.ac.id](mailto:nurulhidayah@unwaha.ac.id)

### Abstract

Personality is a description of attitudes that differ from one individual to another. This is due to the adjustment of views in a dynamic context related to integrated behavior and which describes the interaction between inherited abilities and environmental influences. Education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group of people in an effort to mature humans through teaching and training efforts, also means the process, method, act of educating students. Based on the study and analysis in the hadith used as a reference for the study, it was concluded that being an educator must have good personality traits. The position of an educator as a parent of students in the school environment, there are several traits possessed by an educator, namely having a gentle nature, compassion, speaking and being honest so that students can imitate, an educator has a desire to return his knowledge to Allah swt, and pay attention to the condition of the students. In addition, an educator must also pay attention to the requirements that must be possessed by an educator, namely must be fair to his students by not discriminating each other, be tolerant with all kinds of attitudes, an educator must be sincere with educating his students.

**Keywords:** Personality traits of educators, hadith, education

### Abstrak

Kepribadian merupakan gambaran sikap yang berbeda dari individu satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian pandangan dalam konteks dinamis yang berhubungan dengan tingkah laku yang terintegrasikan dan yang menggambarkan interaksi antara kemampuan yang diwariskan serta adanya pengaruh lingkungan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, juga berarti proses, cara, perbuatan mendidik peserta didik. Berdasarkan telaah dan analisis dalam hadist yang digunakan sebagai rujukan studi diperoleh simpulan bahwa, menjadi seseorang pendidik harus memiliki sifat kepribadian baik. Kedudukan seorang pendidik sebagai orangtua peserta didik dilingkungan sekolah, ada beberapa sifat yang dimiliki seorang pendidik yaitu memiliki sifat lemah lembut, rasa kasih sayang, berkata dan berlaku jujur agar dapat diteladani oleh peserta didiknya, seorang pendidik memiliki

Septina Laylatu Zahro  
Nurul Hidayah

rasa ingin mengembalikan ilmunya kepada Allah swt, dan memperhatikan keadaan peserta didiknya. Selain itu seorang pendidik juga harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu seorang pendidik harus berlaku adil kepada peserta didiknya dengan tidak saling membedakan, berlapang dada dengan segala sikap yang bermacam-macam, seorang pendidik harus ikhlas dengan mendidik peserta didiknya.

**Kata kunci:** Sifat kepribadian pendidik, hadist, pendidikan

## Pendahuluan

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.<sup>1</sup> Sementara itu secara khusus, dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensinya baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>2</sup>

Hal yang sangat penting dalam membentuk sifat dan karakter manusia menjadi insan kamil adalah pendidikan. Melalui pendidikan baik itu keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sekitar, Manusia dapat terbuka pikirannya bahwa apa-apa yang ada di alam semesta ini terdapat banyak sekali ilmu. Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut *personality*, merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang artinya topeng. Selain itu juga berasal dari kata *personae* yang berarti pemain sandiwara, yaitu untuk memerankan suatu karakter pribadi, berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu misalnya pemarah, pemurung dan pendiam.<sup>3</sup> Chaerul Rochan mengutip Muhammad Abdul Kholiq menyebut pengertian kepribadian secara terminologis, yaitu kepribadian (*syakhshiyah*) adalah majmu'ah *ash-shifah al-'aqliyyah wa al-khulqiyyah al-lati yamtazu biha asy-syakhshu 'an ghairih* (sekumpulan sifat yang bersifat aqliyah dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-ma'rifat, 1989), hlm. 37.

<sup>2</sup> Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta: Amzah, 2015), cet. ke-3 hlm. 68.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.136.

<sup>4</sup> Chaerul Rochan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 32.

Septina Laylatu Zahro  
Nurul Hidayah

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative research*. *Phenomenological research*, merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

*Grounded theory*, adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti bisa menarik generalisasi apa yang diamati/dianalisa secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

*Ethnography*, merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

*Case studies*, merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Narrative research, merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk mendapatkan data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan naratif kronologis.<sup>5</sup>

## Hasil Penelitian

### A. Sifat Kepribadian Pendidik

#### Adanya Sifat Lemah Lembut dan Kasih Sayang

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتَنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ سَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ

عِشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا وَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَاهُ وَكَانَ رُفِيفًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا

إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرْتُ

الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّدَنَّ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤَمِّمَكُمْ أَكْبَرَكُمْ (رواه البخاري)

Abu sulaiman malik ibn al-huwayris berkata : kami, beberapa orang pemuda sebaya datang kepada nabi saw. Lalu kami menginap bersama beliau selama 20 malam. Beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga dan menanyakan apa yang kami tinggalkan pada keluarga. Lalu, kami memberitahunya kepada nabi. Beliau adalah seorang yang halus perasaannya dan penyayang lalu berkata: “ kembalilah kepada keluargamu! Ajarlah mereka, perintahkanlah pada mereka, dan sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya mengerjakan sholat. Apabila waktu sholat telah masuk, hendaklah salah seorang kamu mengumandangkan adzan dan

<sup>5</sup> Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.

Septina Laylatu Zahro  
Nurul Hidayah

yang lebih tua hendaklah menjadi imam. Selanjutnya yaitu mengembalikan Ilmu kepada Allah

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ

فَقَالَ. اللَّهُ إِذْ خَلَقَهُمْ أَغْلَمَ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Ibnu abbas ra meriwayatkan bahwa rasulullah saw ditanya tentang anak-anak orang yang musyrik. Lalu beliau menjawab: Alloh maha mengetahui apa yang akan mereka kerjakan pada saat ia diciptakan.

segala macam ilmu yang ada diatas dunia ini bersumber dari Allah swt. Dan sudah sepantasnya ilmu yang diperoleh umat manusia dikembalikan kepada-Nya karena dialah yang maha mengetahui segalanya. Dengan mengembalikan ilmu tersebut, suatu saat apabila kita membutuhkannya untuk sesuatu hal. Allah akan mengembalikannya kepada kita, maka itulah yang barokah. Bagi seorang pendidik sewaktu akan menyampaikan bahan ajar terhadap anak didiknya baik dari segi fisik maupun psikis agar pelajaran yang disampaikan itu bisa dicernanya dengan semaksimal mungkin. Yang ketiga yaitu berlaku dan berkata Jujur

...عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ... فَأَلْفَاخْبِرَنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمُسْتَوْوُلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

Dari umar bin khattab ra meriwayatkan: ... jibril berkata lagi, beritahukan kepadaku tentang hari kiamat! Rasulullah menjawab tentang masalah ini, saya tidak lebih tau dari anda...

Hal ini sangat erat kaitannya dengan kriteria seorang pendidik mengajar didalam kelas, jika siswa menanyakan sesuatu yang diluar pengetahuan pendidik(guru).maka sangat diharapkan agar dia berkata jujur bahwa ia tidak tahu akan hal tersebut. Dan jangan berdusta pada anak didik (siswa) dengan memberikan jawaban palsu.implikasinya jika siswa sekali merasa dibohongi maka siswa tersebut tidak akan percaya lagi pada gurunya sampai kapanpun. Maka dari itubagi setiap pendidik maupun calon pendidik sangat diharapkan sekali agar memenuhi syarat-syarat dan sifat-sifat dari pendidik diatas agar terciptanya suasana yang kondusif dan siswa bisa lebih mencerna pelajaran.

#### **B. Kedudukan seorang pendidik**

Kedudukan seorang pendidik sebagai orangtua, Kepribadian terbentuk atas pengaruh kode perilaku seperti yang diharapkan masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Ini tidak dapat dipungkiri karena lembaga pendidikan formal merupakan dunia pendidikan bagi seorang guru, yang sebagian besar waktunya berada di sekolah dan sisanya guru di dalam keluarga dan dilingkungan masyarakat. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah hal yang tidak mudah, karena didalamnya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented (Zakiah Daradjat, dkk, 2001).

### C. Syarat-syarat Kepribadian Pendidik

Yang pertama seorang pendidik sebagai Penyampai Ilmu

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أُجِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ

(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: “Barang siapa yang ditanya sesuatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka ia nanti pada hari kiamat dikendalikan dengan tali kendali dari api neraka”. (HR. Abu Daud dan At-Turmudzi).

sifat guru yang baik adalah menyebarluaskan ilmu baik pengajaran, pembelajaran, menulis buku, internet, dan lain-lain. Ilmu hendaknya dikonsumsi oleh semua umat manusia secara luas, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapat pancaran sinarnya ilmu. Menyampaikan ilmu adalah wajib dan menyimpannya merupakan perbuatan dosa. Tugas guru adalah penyampai ilmu, penyampai ayat, dan penyampai hadis. Selanjutnya Pendidik bersikap adil kepada siapapun

عَنِ التُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ اعْدِلُوا

بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَ الْبَيْهَقِيُّ

Dari Nu'man ibn Basyir, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “berlaku adillah kamu diantara anak-anakmu! Berlaku adillah kamu diantara anak-anakmu!” (H.R An-nasa’i dan Al-baihaqi)

Dari hadits diatas dengan tegas rasululloh saw memerintahkan kepada para shahabat (umatnya) agar berlaku adil terhadap anak-anaknya. Dalam konteks pendidikan, peserta didik adalah anak dari sang pendidik. Dengan demikian, pendidik harus adil dalam segala hal pada peserta didik. Yang ketiga Pendidik Harus Berniat Ikhlas

Berkaitan dengan niat ikhlas ini ditemukan hadits

Umar bin khattab ra berkata:” aku mendengar rasulullah saw bersabda: setiap amal perbuatan harus disertai dengan niat, balasan bagi setiap amal manusia sesuai dengan apa yang diniatkan. Barang siapa yang berhijrah untuk mengharapkan dunia atau seorang perempuan untuk dinikahi, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkan”.

Bagi seorang pendidik dalam mengajarkan murid, seharusnya mempunyai niat ikhlas dalam memberikan pelajaran. Jangan karena mengharapkan gaji atau upah semata tetapi juga mengharap pahala dari Allah swt. Jika ilmu yang diajarkan tersebut merupakan ilmu yang bermanfaat, maka amal ibadah seorang guru tersebut tidak akan terputus.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Umar, Bukhari. 2015. Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Prespektif Hadis. Jakarta: Amzah.

Septina Laylatu Zahro  
Nurul Hidayah

### **Penutup**

Hasil dari analisis yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, disimpulkan bahwa sifat kepribadian seorang pendidik penting dipelajari oleh seorang pendidik atau akan menjadi seorang pendidik. Dalam materi ini perlu diperhatikan bahwa seorang pendidik berkedudukan sebagai orangtua untuk peserta didiknya, mendidik dan membimbing seperti anak sendiri (sebagai anak didik). Ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu sifat lemah lembut, memiliki rasa kasih sayang, mengembalikan ilmu kepada dalam artian berbalas budi kepada guru kita yang telah membimbing dan mendidik kita dan mengharap ridho Allah swt, memperhatikan keadaan peserta didik seperti bersikap, seorang pendidik juga harus berkata dan bersikap jujur. Dan memenuhi syarat-syarat menjadi seorang pendidik yaitu bersikap adil pada peserta didik tidak memilih dan membedakan antara peserta didik satu dengan yang lain, berlapang dada atas segala cobaan menjadi pendidik, dan berniat ikhlas untuk mendidik para peserta didik.

### **Footnote**

Ahmad Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-ma'rifat, 1989), hlm. 37.

Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta: Amzah, 2015), cet. ke-3 hlm. 68.

Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.136.

Chaerul Rochan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 32.

Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.

### Daftar Pustaka

- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath Al-bari Bi Syarh Shahih Al-Bukhari, juz 1
- Khon, Abdul Majid. 2014. Hadis Tarbawi. Jakarta: Kencana.
- Nur Ghufroon dan Rini Risnawirta, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Rochan, Chaerul. Pengembangan Kompetensi Kepribdian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011)
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Umar, Bukhari. 2015. Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Prespektif Hadis. Jakarta: Amzah.